

PEMANFAATAN *GOOGLE CLASSROOM* DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH INDONESIA DI SMA KOLESE DE BRITTO PADA MASA PANDEMI COVID-19

Oleh:
Syahrul Komarudin
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
Email: Syahrul.komarudin2016@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi pemanfaatan *google classroom*, mendeskripsikan proses pemanfaatan *google classroom*, dan mengetahui kendala dan solusi dalam pemanfaatan *google classroom* pada pembelajaran Sejarah Indonesia di SMA Kolese De Britto pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subyek penelitian yang terdiri dari 1 pendidik mata pelajaran sejarah Indonesia dan 6 peserta didik kelas XI MIPA 1. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi yaitu Kemampuan pendidik mata pelajaran sejarah Indonesia dan peserta didik dalam memanfaatkan *google classroom* dan keunggulan *google classroom*. proses pemanfaatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, penilaian. Tidak ada kendala pada proses perencanaan dan penilaian, kendala terjadi pada proses pelaksanaan yaitu perbedaan jaringan internet. Solusi yang dilakukan pendidik adalah peserta didik dilibatkan dalam penentuan waktu pengumpulan penugasan dan mengirim SMS jika terkendala jaringan.

Kata kunci: *Pemanfaatan google classroom, mata pelajaran sejarah Indonesia*

UTILIZATION OF GOOGLE CLASSROOM IN LEARNING HISTORY OF INDONESIA IN KOLESE DE BRITTO HIGH SCHOOL DURING COVID-19 PANDEMIC PERIOD

Abstract

This study aims to identify the factors that affect the use of google classrooms, describe the process of using google classrooms, and find out the obstacles and solutions to the use of google classrooms in learning Indonesian history at SMA Kolese De Britto during the Covid-19 pandemic. This study used a qualitative descriptive approach with research subjects consisting of 1 teacher of Indonesian history subjects and 6 students of class XI MIPA 1. Data collection methods used observation, interview, and documentation study techniques. Data validity techniques used source triangulation and technique triangulation. The results showed that the influencing factors were the ability of teachers in Indonesian history subjects and students to take advantage of google classrooms and the advantages of google classrooms. the utilization process, namely planning, implementing, assessing. There are no obstacles in the planning and assessment process, constraints occur in the implementation process, namely differences in internet networks. The solution made by educators is that students are involved in determining the time for collecting assignments and sending SMS if network constraints.

Keywords: Use of google classroom, Indonesian history subject

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran sentral dalam proses kemajuan suatu bangsa, dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang

Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menjelaskan fungsi pendidikan nasional, yaitu mengembangkan kemampuan, pengembangan karakter dan peradaban bangsa yang

bermartabat dalam konteks kehidupan intelektual bangsa. Teknologi informasi dan komunikasi merupakan bagian dari pendidikan, dalam perkembangannya mempunyai peran dalam memberikan arah perkembangan pembelajaran bentuk klasik ke bentuk digital, baik secara isi maupun sistemnya dalam pendidikan formal maupun non-formal. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, dibutuhkan peningkatan kualitas pembelajaran, Salah satunya berinovasi dengan memanfaatkan TIK dalam pembelajaran.

Mengintegrasikan TIK ke proses pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pengajar dalam mengajar sehingga mutu belajar siswa juga meningkat. Siswa berkesempatan mengembangkan keterampilan TIK yang bermanfaat dalam proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.

TIK sifatnya inovatif, Oleh karena itu pengajar hendaknya memanfaatkan seluruh kemampuan dan potensinya dengan melakukan pengembangan dan pembaharuan untuk meningkatkan proses pembelajaran. Lembaga pendidikan juga perlu menerapkan proses pembelajaran berbasis sistem informasi sehingga siswa tidak hanya mengetahui atau mengenal saja, tetapi juga mampu menggunakan dan mengembangkan TIK dalam proses pembelajaran maupun pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Munir, 2009:47).

Pemanfaatan TIK dapat menghubungkan pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran secara *Online* dalam bentuk *e-learning* melalui internet. Menurut Naidu dalam Prawiradilaga (2013:33) *e-learning* merupakan aktivitas penggunaan jaringan teknologi informasi dan komunikasi yang dilakukan dengan sengaja dalam proses kegiatan pembelajaran. *E-learning* dapat menciptakan situasi belajar yang lebih menekankan pada kemandirian belajar siswa, dimana aktivitas belajar tidak terikat pada ruang kelas dan materi yang disampaikan pendidik dalam pembelajaran konvensional.

Salah satu sekolah yang secara konsisten terus meningkatkan kualitas pembelajarannya yaitu SMA Kolese De Britto. Berdasarkan studi pendahuluan, peneliti memperoleh informasi dari Wakil kepala sekolah bagian kurikulum bahwa sekolah tersebut telah memanfaatkan TIK dalam bentuk *e-learning* yang berbasis aplikasi *google classroom* selama dua tahun terakhir sejak Mei

2018. *Google classroom* adalah layanan Web gratis, yang dikembangkan oleh google untuk menyederhanakan dalam proses pembuatan, pendistribusian dan penilaian tugas dengan cara tanpa kertas dalam pembelajaran di sekolah (id.wikipedia.org).

Dalam pemanfaatannya, sebelum pandemi lebih dari 50% pendidik telah memanfaatkan *google classroom* dalam pembelajaran. Belum semua pendidik memanfaatkan *google classroom* dikarenakan kurangnya kemampuan pendidik dalam menggunakan TIK dan kendala jaringan internet yang belum memenuhi kebutuhan seluruh penggunanya. Salah satu pendidik yang memanfaatkan *google classroom* yaitu pendidik yang mengajar mata pelajaran sejarah Indonesia dikelas XI MIPA. Berdasarkan wawancara pada 27 februari 2020, pendidik menggunakan model *blended learning* yang memanfaatkan *google classroom* sebagai media untuk mengunggah materi sebelum atau sesudah pembelajaran berlangsung, pemberian tugas dan pengumuman serta hasil dalam pembelajarannya.

Dengan memanfaatkan *google classroom* dalam pembelajaran dapat mengatasi kendala kurangnya jam dalam kegiatan pembelajaran dikarenakan banyaknya materi dan tuntutan mengingat mata pelajaran sejarah Indonesia merupakan mata pelajaran wajib dijenjang pendidikan menengah, sehingga pendidik tetap bisa memberikan materi dan tugas tanpa bertatap muka di dalam kelas.

Peserta didik pada tingkat Sekolah Menengah Atas termasuk ke dalam usia remaja dengan kisaran umur 16-18 tahun dimana pada teori generasi, peserta didik merupakan Generasi Z yang lahir pada kurun waktu sejak tahun 1995 sampai tahun 2010. Generasi Z memiliki karakteristik perilaku dan kepribadian yang berbeda apabila dipandang dari dua generasi sebelumnya (Sudrajat, 2012), Karakteristiknya antara lain

- a. Fasih teknologi
Generasi Z merupakan orang yang mahir dan terbiasa dengan penggunaan teknologi informasi dan berbagai aplikasi komputer. Segala informasi yang dibutuhkan dengan mudah dan cepat diakses
- b. Sosial
Generasi Z merupakan orang-orang yang memiliki kecenderungan waktu yang lebih lama dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan banyak orang dari

berbagai kalangan melalui jejaring sosial seperti *facebook*, *Twitter*, *Instagram* dan *Whatsapp*.

c. *Multitasking*

Generasi Z terbiasa menginginkan segala sesuatu dilakukan dengan cepat dan tidak berbelit-belit sehingga mereka dapat melakukan berbagai aktivitas dalam satu waktu secara bersamaan.

Dari segi minat, peserta didik yang juga merupakan generasi net sangat antusias dengan adanya pembelajaran berbasis *google classroom*, karena sangat memudahkan dalam pembelajaran, peserta didik bisa lebih fokus memperhatikan karena tidak diharuskan mencatat materi yang disampaikan pendidik di kelas dan materi tersebut dapat dilihat kembali di *google classroom*, pendidik berperan sebagai fasilitator yang mengembangkan apa yang peserta didik tidak ketahui sehingga peserta didik dapat berperan lebih aktif dalam pembelajaran.

Saat ini dunia sedang dalam kondisi pandemi Covid-19, yang telah menyebabkan gangguan bidang Pendidikan dalam skala besar. Kementerian Pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) menyatakan ada 68 juta peserta didik mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) di Indonesia (m.cnnindonesia.com) dari kurang lebih 1.54 miliar atau sekitar 90% dari pelajar dunia, tidak dapat bersekolah (UNESCO, 2020).

Akibat pesatnya penyebaran Covid-19 di Indonesia yang terus meningkat, pemerintah Indonesia menetapkan kebijakan *Social distancing* yang membatasi interaksi masyarakat dari kerumunan agar terhindar dari penyebaran virus (Syarifudin, 2020). Sebagaimana diketahui bahwa Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus SARSCov-2, pertama kali ditemukan di kota Wuhan, provinsi Hubei, China pada Desember 2019 yang telah menyebar ke berbagai negara di penjuru dunia (Aladokter.com). Karena sedemikian berbahayanya Kemendikbud memutuskan untuk menghentikan sementara semua kegiatan disekolah, peserta didik diliburkan dan pendidik mengajar dari rumah. Pembelajaran tatap muka beralih ke pembelajaran e-learning dengan memilih platform yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan sekolah (Kemendikbud, 2020)

Dengan adanya kebijakan ini menjadikan pemanfaatan e-learning yang belum maksimal menjadi satu-satunya pilihan bentuk pembelajaran. Pembelajaran sejarah Indonesia yang sebelumnya menggunakan model *blended learning* berubah menjadi *fully online*, dimana semua interaksi pembelajaran dan penyampaian bahan belajar terjadi secara *online*. Pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 tentunya akan menemukan kendala baru dalam pemanfaatan *google classroom*. Hal tersebut semakin menguatkan peneliti untuk lebih mengenal pendidik mata pelajaran sejarah Indonesia lebih lanjut untuk mengetahui lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan yang dilakukan oleh pendidik melalui aplikasi *e-learning* berbasis *google classroom* pada masa pandemi karena keterampilannya dalam menghadapi pesatnya kemajuan TIK serta melakukan upaya dalam memanfaatkannya dengan sebaik mungkin dalam pembelajaran sejarah Indonesia sejak sebelum pandemi.

Pengkajian terhadap pemanfaatan dan kendala yang dihadapi pendidik sejarah Indonesia dapat dijadikan sebagai salah satu contoh bagi pendidik lain yang akan memanfaatkan *google classroom* pada pembelajaran daring dan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi pendidik sejarah Indonesia dan sekolah dalam mengambil kebijakan yang didukung dengan data-data yang diperoleh dari proses pengkajian lapangan. Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui pemanfaatan *google classroom* dalam pembelajaran Sejarah Indonesia di SMA Kolese De Britto pada masa pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai oktober 2020, dilaksanakan di SMA Kolese De Britto Yogyakarta

Target/Subjek Penelitian

Adapun obyek penelitian ini adalah Kelas virtual *google classroom* mata pelajaran sejarah Indonesia. Adapun subyek dalam

penelitian ini adalah Pendidik mata pelajaran sejarah Indonesia dan peserta didik kelas XI MIPA 1

Prosedur

Prosedur dalam penelitian ini dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Data tersebut dideskripsikan, kemudian dikategorikan berdasarkan kesamaan, perbedaan, dan yang spesifik dari sumber. Dan selanjutnya data yang dianalisis akan menghasilkan kesimpulan

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Instrumen yang digunakan panduan wawancara, lembar observasi, dan *checklist*

Teknik Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan metode Miles dan Huberman. Menurut Miles dalam Sugiyono (2015:337) berpendapat bahwa aktivitas dalam analisis data penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitasnya sebagai berikut

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang data yang tidak relevan dengan memisah-misahkan data dan melakukan pengkodean tersendiri dalam penelitian sehingga data yang telah direduksi akan lebih mudah dalam melakukan penyederhanaan dan memberikan gambaran yang lebih jelas.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dalam bentuk teks yang bersifat naratif

c. Pengambilan keputusan / Verifikasi

Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan dari data-data yang sudah terkumpul. Kesimpulan dapat menjadi jawaban atas masalah yang dirumuskan tetapi mungkin juga tidak dikarenakan kesimpulan masih bersifat

sementara dan berkembang setelah penelitian di lapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Faktor yang mempengaruhi pemanfaatan

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa pemanfaatan *google classroom* dipengaruhi oleh faktor Kemampuan pendidik mata pelajaran sejarah Indonesia dan peserta didik dalam memanfaatkan *google classroom* dan Keunggulan yang dimiliki *google classroom*. Sumber daya manusia yang ada mendukung dilaksanakannya pembelajaran daring melalui *google classroom* karena pendidik maupun peserta didik sudah terbiasa menggunakan *google classroom* sejak sebelum pandemi sehingga menguasainya.

Hasil penelitian tersebut selaras dengan pendapat Asmani (2011:107) yang mengemukakan bahwa salah satu komponen yang mendukung Teknologi informasi dan komunikasi yaitu keterampilan pengguna. Semua kemajuan dan perkembangan teknologi yang ada akan sia-sia apabila sumber daya manusia yang ada tidak mampu menguasainya. Sebaliknya kebermanfaatan teknologi informasi dan komunikasi akan semakin terasa apabila sumber daya manusia yang ada mengetahui apa, kapan, dan bagaimana teknologi informasi dan komunikasi tersebut dapat digunakan secara optimal.

Penguasaan teknologi informasi dan komunikasi mutlak diperlukan dan dikuasai oleh pendidik dan peserta didik yang akan menerapkan pembelajaran e-learning. Tanpa penguasaan teknologi informasi dan komunikasi, terutama komputer dan internet, pembelajaran akan menjadi tidak efektif karena berbagai kendala yang muncul akibat ketidakmampuan dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.

Keunggulan yang dimiliki *google classroom* juga menjadi Faktor yang mempengaruhi pemanfaatan *google classroom*. Salah satu keunggulannya yaitu fitur file preview yang memungkinkan peserta didik membuka materi tanpa harus mengunduhnya. Hal tersebut selaras dengan pendapat Mustaimaroh (2015) yang menyatakan bahwa salah satu keunggulan yang dimiliki *google classroom* yaitu peserta didik dapat mempelajari kembali materi dan materi

tersebut dapat dibuka setiap saat secara online.

Keunggulan lain yang dimiliki *google classroom* yaitu *google classroom* mudah digunakan karena dapat terhubung dengan layanan *G Suite for Education* lainnya. Hal tersebut selaras dengan pendapat Keeler & Miller (2016) yang menyatakan bahwa *google classroom* sebagai bagian *G Suite for Education* dapat mengintegrasikan *Google Apps* lainnya dengan mudah seperti *google drive* dan *google form* untuk mendapatkan pengalaman pembelajaran yang lebih baik. Banyaknya fasilitas yang disediakan *google classroom* akan memudahkan pendidik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring pada masa pandemi.

Perencanaan

Dalam proses pembelajaran pendidik menggunakan kurikulum 2013 pada materi Masuk dan Berkembangnya Kolonialisme dan Imperialisme Eropa di Indonesia pendidik membuat rancangan program pembelajaran (RPP) berdasarkan kurikulum 2013 dan penyusunannya dilakukan 2 minggu sebelum diadakannya pembelajaran. Setelah Menyusun RPP pendidik mengkoordinasikan kepada wakil kepala sekolah bagian kurikulum. Perencanaan yang terlibat pada pembelajaran daring yaitu dari pembuatan kelas virtual *google classroom*, RPP dan materi pembelajaran.

Perencanaan merupakan langkah awal untuk sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di Lembaga Pendidikan agar dapat berjalan dengan baik. Sebagaimana dikemukakan oleh Nana dan Sukirman (2008) bahwa Perencanaan pembelajaran merupakan penguraian dari kurikulum sehingga dalam proses pembuatannya, pendidik harus merujuk pada ketentuan kurikulum dan mempertimbangkan situasi dan kondisi serta potensi yang ada di sekolah yang akan berpengaruh terhadap isi perencanaan pembelajaran.

Pada dasarnya, perencanaan pembelajaran bertujuan mengarahkan dan membimbing kegiatan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran seperti yang dikemukakan Sagala dalam Hermawan (2007:67) bahwa: "Tujuan perencanaan bukan hanya penguasaan prinsip-prinsip fundamental tetapi juga mengembangkan sikap yang positif terhadap program pembelajaran, meneliti dan menentukan pemecahan masalah pembelajaran.

Secara ideal tujuan perencanaan pembelajaran adalah menguasai sepenuhnya bahan ajar dan materi ajar, metode dan penggunaan alat dan perlengkapan pembelajaran, menyampaikan kurikulum atas dasar Bahasa dan mengelola alokasi waktu yang tersedia dan membelajarkan siswa sesuai yang diprogramkan"

Callahn & Clark (1988:21) berpendapat bahwa mengajar tanpa persiapan tertulis akan berpengaruh terhadap keefektifan pembelajaran di dalam kelas karena pendidik tidak memikirkan secara detail apa yang akan dilakukan dan bagaimana melakukannya. Kutipan Callahn & Clark di atas mengukuhkan pentingnya Rancangan Program Pembelajaran, dengan RPP pendidik dapat mengorganisasikan kompetensi dasar yang akan dicapai dalam pembelajaran dengan lebih terarah.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran daring melalui *google classroom* mengacu pada kompetensi inti yang ada dalam RPP yang telah dibuat oleh pendidik. Pelaksanaan pembelajaran akan berjalan dengan baik jika ada kesesuaian perencanaan pembelajaran. Adapun Kompetensi inti yang digunakan sebagai acuan pendidik yaitu sebagai berikut

- 3.1 Menganalisis proses masuk dan berkembangnya penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia
- 4.1 Mengolah informasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah

Memperhatikan kompetensi inti, pendidik menyadari bahwa penerapan pembelajaran daring pada masa pandemi memiliki tantangan tersendiri jika tidak dilakukan dengan strategi pembelajaran yang tepat. Untuk itu pendidik memanfaatkan *google classroom* semaksimal mungkin dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan memberikan:

a. Pengumuman

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa dalam pembelajaran daring *google classroom* dimanfaatkan pendidik untuk memberikan pengumuman kepada peserta didik berupa link seperti Ketentuan pembelajaran daring, link presensi,

kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, dan hasil penilaian harian.

Seperti yang terdapat dalam situs resmi google yang menyatakan bahwa Pendidik dapat memposting pengumuman ke kelas virtual di halaman stream. Pengumuman adalah postingan tanpa tugas. Pendidik dapat menggunakannya untuk memberi pemberitahuan atau pengingat kepada peserta didik. Pengumuman ditampilkan dalam urutan kronologis, pendidik dapat memindahkan postingan pengumuman terdahulu ke postingan pengumuman terbaru. Pendidik juga dapat membuat draft dan menjadwalkan pengumuman serta mengontrol siapa yang dapat mengomentari atau membalas postingan. Jika peserta didik mengaktifkan notifikasi, peserta didik akan menerima email saat pendidik memposting pengumuman.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Keeler & Miller (2016) yang menyatakan bahwa *google classroom* pendidik tempat untuk memposting pengumuman dalam kelas virtualnya. Tidak seperti pengumuman verbal atau yang tertulis di papan tulis, Pengumuman di kelas virtual *google classroom* dapat diakses dimanapun dan kapanpun. Peserta didik juga dapat berkomentar dan melihat pengumuman terdahulu dengan menggulir ke bawah halaman stream atau forum.

Dengan memanfaatkan fitur *google classroom*, Informasi dari pendidik dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik yang dapat dilakukan secara simultan atau bersamaan dan memungkinkan komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik secara virtual.

b. Sumber belajar

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa dalam pembelajaran daring pendidik memanfaatkan *google classroom* sebagai sumber belajar bagi peserta didik dengan mengunggah materi tentang masuk dan berkembangnya kolonialisme dan imperialisme Eropa di Indonesia pada *google classroom* sebagai bahan belajar mandiri peserta didik.

Hal ini selaras dengan pendapat AECT (dalam Pamungkas, 2020) yang mengemukakan bahwa sumber belajar

terdiri dari pesan, orang, bahan, Teknik dan lingkungan atau POBATEL. Sejalan dengan AECT menurut Seels dan Richey (dalam Abdullah, 102:2012) sumber belajar merupakan semua sumber penunjang untuk kebutuhan pembelajaran, sumber belajar tidak hanya alat dan materi, tetapi juga meliputi orang, anggaran, fasilitas termasuk sistem pendukung dan lingkungan pembelajaran. Dalam penelitian ini menggunakan *google classroom* sebagai sumber belajar saat proses pembelajaran daring.

Dalam konteks pembelajaran daring sejalan dengan pendapat Munir (2009:319) yang menyatakan bahwa pembelajaran daring menuntut peserta didik mampu belajar mandiri dalam mempelajari materi pembelajaran. E-learning memberikan kemudahan untuk peserta didik dalam memperoleh informasi yang bermutu langsung dari sumbernya. Peserta didik akan lebih peka dan kritis terhadap sumber belajar yang disajikan oleh pendidik.

Menurut Mudjiman (2007:7) belajar mandiri merupakan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai suatu kompetensi atau pengetahuan yang dibangun dengan kompetensi atau pengetahuan awal yang telah dimiliki. Dengan pembelajaran daring peserta didik diharapkan mampu mengembangkan cara belajar mandiri sehingga dapat membentuk sikap kemandirian dan daya kritis dari pembelajaran.

Peserta didik juga bisa mencari referensi lain secara mandiri dengan mengakses internet selain menggunakan materi yang disajikan pendidik sehingga memperoleh banyak informasi dalam waktu yang singkat. Peran seorang pendidik dalam belajar mandiri hanya sebagai fasilitator dan bukan merupakan satu-satunya sumber belajar.

c. Penugasan

Berdasarkan hasil penelitian dalam proses pembelajaran daring sejarah Indonesia pendidik memberikan penugasan pada materi masuk dan berkembangnya kolonialisme dan imperialism Eropa di Indonesia melalui *google classroom*.

Menurut Piaget (dalam Juwantara,

2019) ada tiga prinsip utama pembelajaran yaitu

a) belajar aktif

Proses pembelajaran merupakan proses aktif dalam penciptaan pengetahuan dari subyek belajar. Untuk mengembangkan kognitif peserta didik, perlu diciptakan suatu kondisi belajar yang memungkinkan peserta didik belajar mandiri

b) belajar lewat interaksi sosial

Suasana yang memungkinkan terjadinya interaksi antar subyek belajar perlu diwujudkan dalam proses pembelajaran. Menurut Piaget, untuk membantu perkembangan kognitif peserta didik, belajar dapat dilakukan Bersama teman sebaya ataupun orang yang lebih dewasa.

c) belajar lewat pengalaman sendiri.

Dengan memanfaatkan pengalaman konkret, perkembangan kognitif peserta didik akan lebih baik daripada hanya menggunakan bahasa untuk berkomunikasi. Berbahasa sangat penting untuk berkomunikasi. Namun, apabila tidak diikuti dengan penerapan dan pengalaman maka perkembangan kognitif peserta didik akan cenderung mengarah ke verbalisme (banyak menghafal)

Dalam penelitian ini, teori belajar aktif sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Dalam hal ini, direalisasikan dengan pemberian penugasan terstruktur dalam bentuk

a) Diskusi Kelompok

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa dalam pembelajaran daring pendidik menggunakan *google classroom* untuk memberikan Penugasan berupa form diskusi kelompok dengan membagi peserta didik menjadi 6 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 sampai 7 peserta didik.

Sejalan dengan hal diatas Isjoni (2007) menyatakan bahwa

diskusi merupakan salah satu strategi mengajar yang dilakukan seorang pendidik, dalam diskusi peserta didik berinteraksi antara dua orang atau lebih dimana terjadi pertukaran informasi untuk memecahkan suatu permasalahan.

Menurut Arsjad (2005) manfaat dari kegiatan diskusi antara lain sebagai berikut: 1) Diskusi dapat mengurangi kejenuhan peserta didik terhadap sebuah mata pelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik 2) Diskusi dapat meningkatkan kreatifitas peserta didik 3) Diskusi dapat digunakan dalam penerapan secara langsung materi yang sedang dibahas 4) Diskusi dapat meningkatkan taraf berpikir peserta didik 5) Diskusi dapat memperluas pengetahuan karena pertukaran informasi antar peserta didik 6) Diskusi dapat melatih keberanian peserta didik mengemukakan pendapat 7) Diskusi dapat melatih peserta didik belajar memecahkan masalah

Dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi seperti internet dapat dimanfaatkan sebagai media untuk melakukan diskusi secara virtual antara Pendidik dengan peserta didik maupun antar peserta didik dalam jumlah terbatas sehingga dapat langsung mendiskusikan suatu permasalahan tanpa harus bertemu secara langsung.

b) Infografis

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa Dalam pembelajaran daring menggunakan *google classroom* pendidik memberikan penugasan dalam aspek keterampilan berupa unjuk kerja dalam bentuk infografis.

Sistem penilaian yang ditekankan pada kurikulum 2013 adalah sistem penilaian autentik. Penilaian Autentik adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik dalam ranah pengetahuan, keterampilan dan sikap (Kemendikbud, 2014). Salah satu model penilaian autentik pada ranah keterampilan yaitu Penilaian unjuk

kerja.

Unjuk kerja merupakan kegiatan peserta didik mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuan ke dalam konteks yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan (Kunandar, 2014:262). Contoh bentuk penugasan unjuk kerja adalah infografis. infografis merupakan representasi visual dari sebuah kumpulan data, informasi dan desain (Susetyo dkk, 2015:2) dengan penyajian yang didukung dengan kreatifitas sehingga menarik dan mudah diingat (Miftah dkk, 2016).

Dengan membuat infografis peserta didik diharapkan dapat melatih keterampilannya dalam mengolah informasi yang telah diperoleh, sehingga informasi yang diperoleh tidak langsung digunakan, melainkan diolah dan disajikan dalam bentuk produk.

Penilaian

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa dalam pembelajaran daring menggunakan *google classroom* pendidik melakukan penilaian menggunakan 2 bentuk yaitu pilihan ganda melalui *google form* dan uraian melalui *google classroom*.

Sejalan dengan pendapat Kusaeri (2014:22-24) bahwa pendidik diperbolehkan menggunakan beberapa Teknik penilaian untuk mengukur kemampuan peserta didik. Penilaian merupakan hal penting dalam proses pembelajaran yang digunakan untuk mengambil keputusan terkait peserta didik dengan teknik tertentu. Pendidik harus memperhatikan prinsip-prinsip dalam pemilihan suatu teknik penilaian agar hasil dari penilaian dapat mendeskripsikan kemampuan peserta didik yaitu 1) Menentukan tujuan pembelajaran yang jelas dan spesifik dalam konteks kompetensi dasar dan dirinci sebagai indikator 2) Teknik penilaian yang dipilih harus sesuai dengan tujuan pembelajaran 3) Teknik penilaian yang dipilih harus sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik 4) Dalam menginterpretasikan hasil penilaian pendidik harus mempertimbangkan kelemahan setiap teknik penilaian

Menurut Kusaeri (2014:70-71) Tes Tertulis bentuk pilihan ganda merupakan tes

yang jawabannya harus dipilih dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan yang terdiri atas soal dan pilihan jawaban yang benar dan jawaban pengecoh. Tes tertulis bentuk pilihan ganda memiliki beberapa kelebihan diantaranya 1) Mampu mengukur berbagai tingkatan kognitif 2) Penskorannya mudah, cepat, obyektif dan mampu mencakup ruang lingkup materi yang luas 3) Tepat untuk ujian yang pesertanya sangat banyak dan hasilnya harus segera diumumkan Bentuk pilihan ganda juga memiliki beberapa kelemahan yaitu 1) Pembuatan soal memerlukan waktu yang relatif lama 2) Pembuatan jawaban pengecoh yang homogen relatif sulit 3) Jawaban berpeluang untuk ditolak

Menurut Kusaeri (2014:90-91) Tes tertulis bentuk uraian merupakan suatu tes yang jawabannya menuntut peserta didik mengingat dan mengorganisasi hal-hal yang telah dipelajari dalam bentuk uraian tertulis. Tes tertulis bentuk uraian memiliki kelebihan diantaranya dapat mengukur kemampuan siswa dalam hal menyajikan, mengorganisasikan, mengemukakan jawaban terurai dan mengekspresikan gagasan secara bebas menggunakan bahasa peserta didik sendiri. Tes tertulis bentuk uraian memiliki kelemahan diantaranya 1) Terbatasnya pokok bahasan yang bisa ditanyakan 2) Waktu pemeriksaan jawaban yang cenderung lama 3) penskorannya relatif subyektif sehingga tingkat reliabilitasnya relatif rendah.

Pendidik dalam melakukan penilaian pembelajaran menggunakan tes bentuk pilihan ganda dan uraian dengan mempertimbangkan kelebihan dan kelebihan yang dimiliki setiap bentuk agar seimbang dan saling melengkapi sehingga kemampuan peserta didik terukur dengan baik.

Kendala dan Solusi

Berdasarkan data hasil penelitian, dapat diketahui bahwa tidak ada kendala dalam proses perencanaan dan penilaian, kendala terjadi dalam proses pelaksanaan yang dapat menghambat proses pembelajaran daring melalui *google classroom* yaitu terkait perbedaan domisili dimana peserta didik tidak hanya berasal dari satu daerah saja yaitu sekitar 60% berasal dari daerah Yogyakarta dan 40% berasal dari daerah luar Yogyakarta yang berpengaruh terhadap perbedaan jaringan internet.

Solusi untuk mengatasi kendala dalam proses pelaksanaan pembelajaran yaitu pendidik melibatkan peserta didik dalam menentukan kapan suatu penugasan dikumpulkan ke *Google classroom* dan jika terkendala jaringan, peserta didik dapat mengirim pemberitahuan melalui SMS.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa

1. Faktor yang mempengaruhi pemanfaatan *Google classroom* dalam pembelajaran Sejarah Indonesia di SMA Kolese De Britto pada masa pandemi covid-19 yaitu Kemampuan Pendidik mata pelajaran sejarah Indonesia dan peserta didik dalam memanfaatkan *google classroom* sehingga mendukung pembelajaran daring dan keunggulan yang dimiliki oleh *Google classroom* yaitu a) Preview file, b) mudah digunakan karena dapat terhubung dengan layanan G Suite for Education lainnya.
2. Proses Pemanfaatan *Google classroom* dalam pembelajaran Sejarah Indonesia di SMA Kolese De Britto pada masa pandemi covid-19 yaitu a) Perencanaan : Pendidik membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi pembelajaran dan membuat kelas virtual, b) Pelaksanaan : Pendidik memberikan pengumuman berupa ketentuan pembelajaran daring, Link presensi, Agenda kegiatan dan Daftar penilaian peserta didik. Pendidik menyajikan materi pada *Google classroom* sebagai bahan belajar mandiri peserta didik, Pendidik memberikan penugasan berupa diskusi kelompok dan infografis, c) Penilaian : Pendidik melakukan penilaian harian dengan dua bentuk yaitu pilihan ganda melalui Google Form dan uraian melalui *Google classroom*
3. Kendala dan solusi pemanfaatan *Google classroom* dalam pembelajaran Sejarah Indonesia di SMA Kolese De Britto pada masa pandemi covid-19 yaitu tidak ada kendala pada proses perencanaan dan penilaian, kendala terjadi pada proses pelaksanaan pembelajaran Sejarah Indonesia berbasis *google classroom* yaitu perbedaan jaringan internet. Adapun

solusi yang diterapkan pendidik yaitu dalam memberikan penugasan pendidik melibatkan peserta didik dalam menentukan kapan suatu penugasan dikumpulkan ke *Google classroom* dan jika terkendala jaringan, peserta didik dapat mengirim pemberitahuan melalui SMS.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan sebagaimana yang sudah diuraikan, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah diharapkan untuk meningkatkan pemerataan aksesibilitas internet dengan pembangunan dan penyediaan infrastruktur TIK di seluruh Indonesia
2. Bagi sekolah diharapkan untuk terus selalu mendukung dan memfasilitasi pendidik maupun peserta didik dalam memanfaatkan e-learning *google classroom* dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19
3. Bagi pendidik diharapkan lebih memanfaatkan fitur *google classroom* lebih dalam terutama dalam memberikan penugasan dan penilaian sehingga *google classroom* dapat dimanfaatkan lebih maksimal.
4. Bagi peneliti selanjutnya, Peneliti menyarankan untuk menggali fungsi dan manfaat lain yang dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan belajar dengan menggunakan aplikasi e-learning *google classroom* karena peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini bukanlah penelitian yang sempurna, sehingga perlu adanya tindak lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. Ramli. (2012). *Pembelajaran Berbasis Sumber Belajar*. Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Vol. 12 No. 2 216-231. Diakses pada tanggal 16 Desember 2020 dari <http://dx.doi.org/10.22373/jid.v12i2.449>
- Arsjad, G. Maidar dan Mukti, U.S. (2005). *Pembinaan kemampuan berbicara bahasa indonesia*. Jakarta: Erlangga.

- Asmani, J.M. (2011). *Tips efektif pemanfaatan teknologi informasi komunikasi dalam dunia pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Callahan, Joseph. F. and Leonard, H. Clark (1998). *Teaching in the middle and secondary schools planning for competence*. New York: MacMillan Publishing Co. Diakses tanggal 14 Oktober 2020 dari <https://archive.org/details/teachinginmiddle0000call/page/20/mode/1up>
- Hermawan, H.A. dkk. (2007). *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: UPI Press.
- Isjoni. (2007). *Pembelajaran visioner perpaduan indonesia-malaysia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jumhana, Nana dan Sukirman. (2008). *Perencanaan pembelajaran*. Bandung: UPI Press.
- Juwantara, R. A. (2019). *Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional Konret 7-12 Tahun Dalam Pembelajaran Matematika*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Vol. 9. No 1 27-34. Diakses tanggal 14 Desember 2020 dari <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/adzka/article/view/3011/pdf>.
- Keeler. A & Miller, L. (2016) *50 you can do with Google classroom* (E-book). San Diego California: Dave Burges Consulting Inc. Diakses tanggal 30 September 2020 dari <https://www.pdfdrive.com/50-you-can-do-with-google-classroom-d165958521.html>
- Kemendikbud. (2020). *Belajar dari rumah, satuan pendidikan dapat pilih platform pembelajaran jarak jauh*. Diakse tanggal 13 Mei 2020 dari www.kemendikbud.go.id/main/blog/2020/04/belajar-dari-rumah-satuan-pendidikan-dapat-memilih-platform-pembelajaran-jarak-jauh-sesuai-kebutuhan
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Pendidikan dan Pemnjamina Mutu Pendidikan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kontributor CNN. (2020). *Kemendikbud: 68 Juta Peserta Didik Indonesia Terdampak Corona* (Online). Tersedia pada <https://m.cnnindonesia.com/nasional/2020080420213120532203/kemendikbud-68-juta-peserta-didik-indonesia-terdampak-corona>. Diakses pada Jum'at, 11 Desember 2020.
- Kontributor Wikipedia (2020). *Google classroom*. Diakses tanggal 23 Maret 2020 dari https://id.m.wikipedia.org/wiki/Google_Kelas
- Kunandar. (2014). *Penilaian autentik (penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kusaeri. (2014). *Acuan dan teknik penilaian proses dan hasil belajar dalam kurikulum 2013* (E-book). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Diakses pada tanggal 03 Oktober 2020 dari <https://digilib.uinsby.ac.id/14615/>
- Miftah, Muthiah. N. dkk. (2016). *Pola literasi visual infografer dalam pembuatan informasi grafis (infografis)*. Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan. Vol. 4, No. 1, h. 87-94. Diakses pada tanggal 11 Oktober 2020 dari <https://jurnal.unpad.ac.id/jkip/article/download/11635/5448>
- Mujiman, Haris. (2017). *Belajar mandiri (self motivated learning)*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.
- Munir. (2009). *Pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi informasi dan komunikasi*. Bandung: Alfabeta.

- Mustaimaroh, S.A. (2015) *Penerapan google classroom sebagai media pembelajaran pada pelajaran kimia di SMK Negeri 2 Temanggung*. Skripsi. Salatiga: UKSW. Diakses tanggal 11 Oktober 2020 dari <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/14018>.
- Pamungkas. D. A. (2020). *Perspektif Komunikasi Pada Pengembangan Bahan Ajar Sains Berbasis Digital Untuk Siswa SD*. Jurnal Suluh Pendidikan (JSP) Vol. 8 No. 2. Diakses tanggal 16 Desember 2020 dari <http://dx.doi.org/10.36655/jsp.v8i2.287>.
- Pane, M. D. C. (2020). *Virus corona*. (Online). Diakses tanggal 13 Mei 2020 dari www.aladokter.com/viruscorona
- Prawiradilangga, D. S. (2013). *Mozaik teknologi pendidikan e-learning*. Jakarta: Pramada Media Grup.
- Sudrajat, A. (2012). *Generasi Z dan implikasinya terhadap pendidikan*. Diakses tanggal 03 Juni 2020 dari <https://ahmadsudrajat.wordpress.com/2012/10/05/generasi-z-dan-implikasinya-terhadap-pendidikan/>
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Susetyo, Hendri. R. dkk. (2015). *Efektifitas infografis sebagai pendukung mata pelajaran ips pada siswa kelas 5 sdn kepatihan di kabupaten bojonegoro*. Jurnal Desain Komunikasi, Vol. 4, No. 1. h. 2. Diakses tanggal 11 Oktober 2020 dari <https://jurnal.dinamika.ac.id/index.php/ArtNouveau/article/download/762/353>
- Syarifudin, A. S. (2020). *Impelementasi pembelajaran daring untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai dampak diterapkannya social distancing*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol. 5 No. 1. 32. Diakses tanggal 13 Mei 2020 dari <https://journal.trunojoyo.ac.id/metalingua/article/view/7072>
- UNESCO. (2020). *Covid-19 educational disruption and response*. (Online). Diakses tanggal 13 Mei 2020 dari <https://en.unesco.org/covid19/educationresponse>